

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengue Hemoragic Fever (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang merupakan *Arbovirus (arthro podborn virus)* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes (Aedes Albopictus dan Aedes Aegepty)*. DHF merupakan masalah kesehatan yang jumlah penderitanya dari tahun ketahun cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Penyakit menular ini cenderung menyerang anak-anak. World Health Organization (WHO) menyatakan penyakit ini ditemukan nyaris diseluruh belahan dunia. Sekitar 2,5 miliar orang atau dua perlima dari populasi dunia kini menghadapi risiko dari dengue dan memperkirakan bahwa mungkin 50 juta kasus infeksi dengue diseluruh dunia setiap tahunnya (Purnama, dkk, 2017). DHF dapat menyebabkan kematian jika masyarakat mengabaikan dan tidak segera dilakukan penanganan, banyak dari masyarakat yang belum mengerti serta memahami tentang penyakit DHF, termasuk dalam hal pencegahan maupun penanganan terhadap DHF. Jika tidak ditangani dengan tepat dan cepat maka akan dapat mengakibatkan perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Defisiensi pengetahuan akan sangat mempengaruhi pada penderita DHF dalam mengambil keputusan atau melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit DHF karena pada kenyataannya, munculnya penyakit DHF berkaitan erat dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2016).

Secara global, jumlah kasus yang dilaporkan ke Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) pada tahun 1996-2005 hanya sekitar 0,4 juta sampai 1,3 juta dalam satu tahun. Pada tahun 2010 telah mencapai 2,2 juta dan 2015 menjadi 3,2 juta. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa Indonesia setiap tahunnya terjadi kasus DHF. Salah satu provinsi yang merasakan dampak dari DHF adalah Jawa Timur. Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI, kasus DHF di Jawa Timur tercatat pada tahun 2018 sebanyak 9.452 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 18.393 kasus, dan pada tahun 2020 sejak bulan Januari hingga November tercatat sebanyak 7.535 kasus. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik tercatat pada tahun 2018, 2019, dan 2020 yaitu sejumlah 214, 440, dan 84 kasus. Pada wilayah kebomas presentase kasus DHF yang terjadi sebanyak 16% di tahun 2018, 20% di tahun 2019, dan 16% di tahun 2020. Dari data diatas menunjukkan bahwa kasus DHF cenderung fluktuatif dikarenakan merupakan penyakit musiman dan dapat menjadi KLB (Kejadian Luar Biasa) jika tidak dilakukan tindakan pencegahan maupun penanganan dengan baik (Dinkes Gresik, 2018).

Munculnya kejadian DHF disebabkan oleh berbagai faktor yaitu diantaranya, faktor host, lingkungan, demografi, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor host yang dimaksud adalah rentannya tubuh yang dikarenakan sistem imun yang lemah dari individu. Faktor lingkungan, yaitu kondisi geografis (ketinggian dari permukaan laut, curah hujan, angin, kelembapan, dan musim) Di Indonesia nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* dapat hidup pada daerah dengan ketinggian 1000 meter diatas permukaan laut. Iklim adalah salah satu

komponen pokok lingkungan fisik, yang terdiri dari: suhu udara, kelembaban udara, curah hujan dan kecepatan angin (Radita, 2015). Faktor demografi yaitu meliputi kepadatan, mobilitas, perilaku dan adat istiadat. Dan faktor perilaku hidup bersih dan sehat yakni pemeliharaan individu terhadap kebersihan serta kesehatan diri dan lingkungan. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) tersebut sebagian besar dipicu karena kurangnya kesadaran akan pentingnya memelihara pola hidup sehat serta menciptakan lingkungan yang bersih. Pola perilaku yang menyimpang dari pola perilaku hidup bersih dan sehat menyebabkan rentannya individu terkena Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) mengingat nyamuk *Aedes aegypti* yang mudah berkembang biar di lingkungan yang kotor. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat biasanya dipicu karena kurangnya pengetahuan dari individu. Pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan DHF merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu objek sehingga pembahasan tentang pengetahuan dalam konteks kemampuan penanggulangan DHF tidak lepas dari proses terbentuknya perilaku. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku (Riyanti, 2018).

Faktor perilaku berupa pengetahuan, sikap dan tindakan sangat berperan dalam penularan DHF selain faktor lingkungan dan vektor atau keberadaan jentik (Asri et al, 2017). Dalam penularan penyakit DHF, perilaku masyarakat juga mempunyai peranan yang cukup penting. Namun, perilaku tersebut harus didukung oleh pengetahuan, sikap dan tindakan yang benar sehingga dapat diterapkan dengan

benar. Namun, faktanya sekarang ini masih ada anggapan di masyarakat yang menunjukkan perilaku tidak sesuai seperti anggapan bahwa DHF hanya terjadi di daerah kumuh dan pencegahan demam berdarah hanya dapat dilakukan dengan pengasapan atau fogging. Padahal pemerintah telah melakukan banyak program selain dengan pengasapan dan yang paling efektif dan efisien sampai saat ini adalah kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus (Kemenkes RI 2018). Maka dari itu, penanggulangan DHF tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan saja namun perlu dukungan aktif dari masyarakat dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya pemahaman kesehatan serta membiasakan pola perilaku hidup bersih dan sehat. Peran aktif tenaga kesehatan dapat dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi kesehatan dengan mengajarkan pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih serta sehat (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah laporan “Asuhan Keperawatan Defisit Pengetahuan Ibu pada Anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan luasnya masalah, maka dalam penyusunan karya tulis ini penulis membatasi permasalahan yaitu Asuhan Keperawatan Defisit Pengetahuan Ibu pada Anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan defisit pengetahuan ibu pada anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Defisit Pengetahuan dengan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan defisit pengetahuan ibu pada anak yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan defisit pengetahuan ibu pada anak yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)
3. Mampu menyusun intervensi keperawatan defisit pengetahuan ibu pada anak yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan defisit pengetahuan ibu pada anak yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan defisit pengetahuan ibu pada anak yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memperdalam ilmu keperawatan anak dengan masalah defisit pengetahuan ibu pada Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)
2. Mengembangkan ilmu dasar asuhan keperawatan dari perspektif fenomena mendasar, yaitu masalah keperawatan klien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dengan defisit pengetahuan ditantangan nyata.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi penulis yaitu penulis dapat melaksanakan proses asuhan keperawatan defisit pengetahuan ibu pada anak yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan defisit pengetahuan ibu pada anak yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever (DHF).

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa keperawatan, bagi perpustakaan fakultas vokasi prodi keperawatan universitas airlangga kampus gresik dalam memberikan asuhan keperawatan dengan defisit pengetahuan ibu pada anak yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever (DHF).

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan kajian dan bahan masukan serta bahan pertimbangan dalam proses asuhan keperawatan dengan defisit pengetahuan ibu pada anak yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever (DHF).

4. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat dan klien mengenal masalah, menerima, dan menentukan penyelesaian atas masalah khususnya defisit pengetahuan ibu pada anak yang mengalami Dengue Hemorrhagic Fever (DHF).